

Kontribusi Pengetahuan K3 serta Kemampuan Berinovasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta

Siti Jahro
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: sitijahro@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive contribution, both partially and together, between the variables of K3 Knowledge, Innovation Ability, and parental support towards the work readiness of class XII students of SMK Negeri 2 Yogyakarta. This study uses a quantitative approach. The population of this study was all class XII students of SMK Negeri 2 Yogyakarta totaling 759 students, for the sample of this study were 262 students taken using the Simple Random Sampling method and respondent data collection using a questionnaire. Data analysis is presented in the form of descriptive analysis, hypothesis testing is carried out by partial testing of each independent variable against the dependent variable and multiple regression with prerequisite tests using normality, linearity and multicollinearity tests. From the results of this study it can be concluded that the variables of K3 Knowledge, Innovation Ability and Parental Support partially and together have a very significant positive contribution to the Work Readiness of class XII students of SMK Negeri 2 Yogyakarta. To further improve Work Readiness, schools are expected to be disciplined in implementing various aspects of K3 when carrying out work practices, also honing students' innovation skills to be more innovative and creative in the world of work, and encouraging the role of parental support for students, in addition teachers and all school stakeholders need to align the curriculum with the world of work and improve student learning practice facilities and infrastructure to be more effective in preparing the Work Readiness of class XII students of SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Keywords: *K3 Knowledge, Ability to Innovate, Work Readiness*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi positif baik secara parsial maupun bersama sama antara variabel Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 759 siswa, untuk sampel penelitian ini adalah sebanyak 262 siswa yang diambil dengan metode *Simple Random Sampling* dan pengumpulan data responden menggunakan angket/kuesioner. Analisis data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan regresi berganda dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, linieritas dan Multikolinieritas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua secara parsial maupun bersama sama mempunyai kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Untuk lebih meningkatkan Kesiapan Kerja sekolah diharapkan disiplin menerapkan berbagai aspek K3 pada saat melaksanakan praktek kerja, juga mengasah kemampuan berinovasi siswa agar lebih berperilaku inovatif dan kreatif di dunia kerja, serta mendorong peran dukungan orang tua kepada siswa, selain itu guru dan semua *stakeholder*

sekolah perlu menyelaraskan kurikulum dengan dunia kerja dan meningkatkan sarana prasarana praktik belajar siswa agar lebih efektif dalam mempersiapkan Kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi, Kesiapan Kerja

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai yang mampu bersaing di dunia industri maupun dunia kerja secara luas. (Suparyati & Habsya, 2024) Dalam konteks tersebut, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dituntut untuk tidak hanya memberikan bekal teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. (Andhika & Hamdi, 2024) Kesiapan kerja siswa menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana pendidikan vokasional mampu menjawab tantangan tersebut. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup keterampilan teknis semata, tetapi juga melibatkan aspek sikap kerja, mentalitas profesional, inovasi, serta pemahaman terhadap standar keselamatan kerja atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). (Nufuz et al., 2025) Pengetahuan tentang K3 merupakan kompetensi dasar yang mutlak dimiliki oleh siswa SMK, terutama yang berkecimpung di bidang teknik atau pekerjaan lapangan yang berisiko tinggi. K3 tidak hanya berkaitan dengan perlindungan terhadap kecelakaan kerja, tetapi juga mencerminkan sikap profesional, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dalam setiap aktivitas kerja. Siswa yang memahami prinsip-prinsip K3 akan lebih siap memasuki dunia kerja karena mereka memiliki kesadaran akan pentingnya bekerja secara aman, efisien, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pengetahuan K3 dapat menjadi kontribusi penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. (Kaplan-maier, 2004)

Selain penguasaan teknis dan pengetahuan keselamatan, kemampuan berinovasi juga menjadi faktor yang sangat relevan dalam kesiapan kerja di era industri 4.0 dan society 5.0. (Afdhalurrahman et al., 2025) Dunia kerja modern sangat menghargai individu yang mampu berpikir kreatif, menemukan solusi baru, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kerja yang dinamis. (Hanipah, 2023) Siswa yang memiliki kemampuan berinovasi tinggi cenderung lebih adaptif, proaktif, dan mampu menciptakan nilai tambah di tempat kerja. Kemampuan ini menjadi nilai jual tersendiri bagi lulusan SMK dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin kompetitif. (Mikraj et al., 2024) Tidak kalah penting adalah faktor eksternal yang turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu dukungan orang tua. (Rahayu et al., 2025) Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter siswa, dukungan orang tua memainkan peran signifikan, baik dalam bentuk motivasi moral, dukungan finansial, maupun perhatian terhadap perkembangan belajar anak. (Kumalasari et al., 2024) Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi belajar yang kuat, serta orientasi masa depan yang lebih jelas. Lingkungan keluarga yang mendukung akan mendorong siswa untuk lebih giat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. (Permana, 2024)

SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan unggulan di DIY memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan berbagai kompetensi agar mereka siap bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, sangat relevan untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan K3, kemampuan berinovasi, dan dukungan orang tua memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya di kelas XII yang berada pada fase akhir pendidikan mereka dan

bersiap menghadapi transisi ke dunia profesional. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa serta sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perbaikan strategi pendidikan vokasional yang lebih efektif dan kontekstual. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai keterkaitan antara aspek kognitif (pengetahuan K3), afektif dan psikomotorik (kemampuan berinovasi), serta aspek lingkungan (dukungan orang tua) terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi lembaga sekolah dalam menyusun kurikulum dan program pembinaan yang lebih tepat sasaran, tetapi juga menjadi masukan berharga bagi orang tua, dunia industri, serta pembuat kebijakan dalam rangka memperkuat sinergi dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul dan kompeten di dunia kerja masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi antara beberapa variabel bebas, yaitu *pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*, *kemampuan berinovasi*, dan *dukungan orang tua*, terhadap variabel terikat, yaitu *kesiapan kerja siswa*.(Sari, 2020) Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengamati gejala yang telah terjadi pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang dipilih karena berada dalam tahap akhir pendidikan kejuruan dan secara langsung sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII dari berbagai program keahlian yang ada di sekolah tersebut. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan teknik sampling proporsional acak (*proportional random sampling*) agar semua jurusan terwakili secara proporsional. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin untuk menjaga ketepatan dan representativitas data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner tertutup), yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian.(Fuada, 2015) Kuesioner ini mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel pengetahuan K3 diukur melalui item-item yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja. Variabel kemampuan berinovasi diukur melalui pernyataan yang merepresentasikan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan adaptabilitas siswa terhadap perubahan.(Sultika & Hartijasti, 2008) Sementara itu, dukungan orang tua diukur dari bentuk motivasi, perhatian, serta fasilitas yang diberikan kepada siswa dalam mendukung persiapan kerja. Variabel kesiapan kerja siswa mencakup aspek kognitif (pengetahuan kerja), afektif (sikap kerja), dan psikomotorik (keterampilan kerja). Sebelum kuesioner digunakan pada sampel utama, dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,70.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara simultan maupun parsial terhadap

kesiapan kerja siswa. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik yang dibutuhkan dalam model regresi. Melalui metode ini, diharapkan dapat diketahui secara objektif dan ilmiah bagaimana besarnya kontribusi pengetahuan K3, kemampuan berinovasi, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran, layanan bimbingan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan vokasional, khususnya di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari respon jawaban yang masuk melalui Link Google Form yang dibagikan melalui kelompok kelas XII di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 262 siswa dari 10 konsentrasi keahlian. Variabel data Pengetahuan K3 (X_1), variabel data Kemampuan Berinovasi (X_2), Dukungan Orang Tua (X_3) dan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh dari angket dengan jawaban berskala Likert. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi dari penelitian. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran data masing-masing variabel. Berikut ini uraian dari variabel-variabel penelitian.

1. Pengetahuan K3

Data variabel Pengetahuan K3 diperoleh melalui respon jawaban angket di *link google form* <https://near.tl/sm/BPNKyOtwQ> dimana variabel Pengetahuan K3 dengan 30 butir pernyataan positif dan jumlah responden 262 siswa. Berdasarkan data Pengetahuan K3 yang diolah menggunakan SPSS 27 *For Windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 80. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 101,88; median 98; modus 90 dan standar deviasi sebesar 11,51.

a. Distribusi frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi Pengetahuan K3 dilakukan dengan cara berikut ini:

1) Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 120 - 80$$

$$R = 40$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 262$$

$$K = 1 + 3,3 (2,418)$$

$$K = 8,97 \rightarrow \text{dibulatkan } 9$$

3) Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40}{9}$$

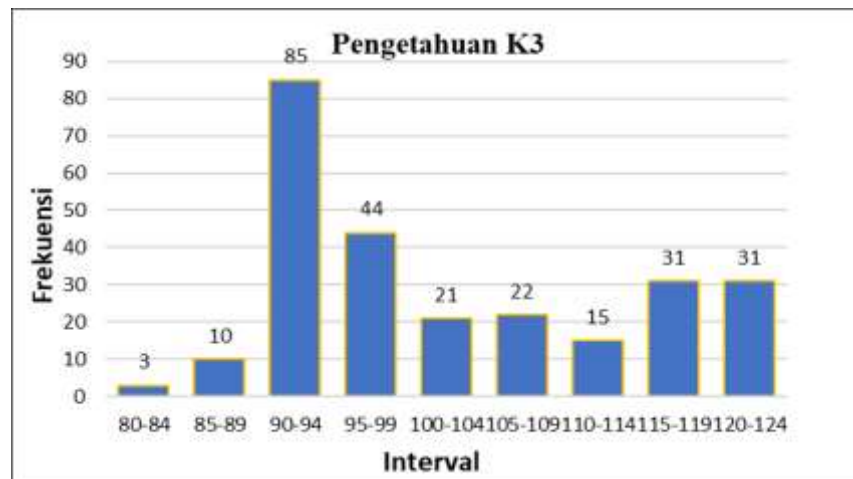
$$P = 4,45 \rightarrow \text{dibulatkan } 5$$

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Variabel Pengetahuan K3

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	80 - 84	3	1%
2	85 - 89	10	4%
3	90 - 94	85	32%
4	95 - 99	44	17%
5	100 - 104	21	8%
6	105 - 109	22	8%
7	110 - 114	15	6%
8	115 - 119	31	12%
9	120 - 124	31	12%
Jumlah		262	100%

b. Histogram



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, frekuensi pengetahuan K3 mayoritas pada interval 90 – 94 sebanyak 85 siswa (32%), sedangkan paling sedikit ada pada interval 80 – 84 sebanyak 3 siswa (1%) sisanya berada pada interval 85 – 89 sebanyak 10 siswa (4%), interval 95 – 99 sebanyak 44 siswa (17%), interval 100 – 104 sebanyak 21 siswa (8%), interval 105 – 109 sebanyak 22 siswa (8%), interval 110 – 114 sebanyak 15 siswa (6%), interval 115 – 119 sebanyak 31 siswa (12%), dan interval 120 – 124 sebanyak 31 siswa (12%).

c. Tingkat Kecendrungan skor

Penentuan kecenderungan variabel setelah skor maksimum (X_{max}) dan nilai minimum (X_{min}) diketahui yaitu 120 dan 80. Maka selanjutnya mencari nilai rata-rata atau skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (M_i) dari Standar Deviasi ideal (SD_i) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (120 + 80)$$

$$M_i = 100$$

Simpangan baku ideal:

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (120 - 80)$$

$$SD_i = 6,67$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh *mean ideal* variabel Pengetahuan K3 adalah 100. *Standar deviasi ideal* 6,67. Sehingga dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas. Jika hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan, maka interpretasi kecenderungan skor dapat dikategorikan dalam 4 kelas berikut:

Tabel 2. Rumus mencari Kategori Data Pengetahuan K3

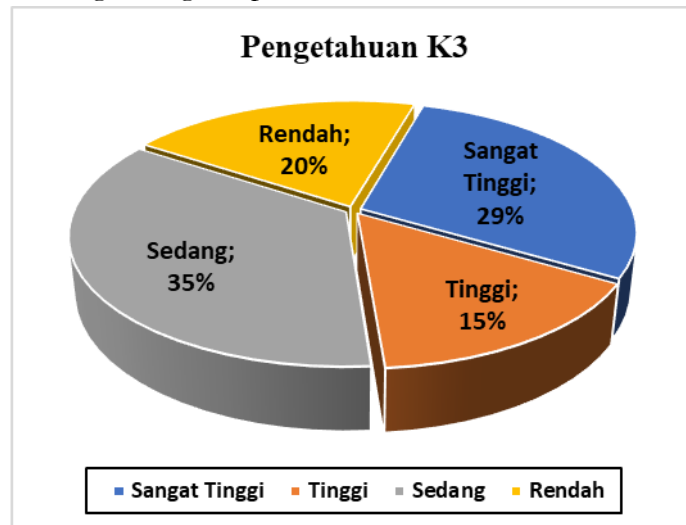
Rumus mencari 4 kategori data	
Sangat Tinggi	$= \geq M_i + 1,5 SD_i$ $= \geq 110,00$
Tinggi	$= M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$ $= 100,00 \leq X \leq 110,00$
Sedang	$= M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$ $= 90 \leq X \leq 100,00$
Rendah	$= X \leq M_i - 1,5 SD_i$ $= X \leq 90$

Berdasar perhitungan dari rumus mencari kategori data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, berikut ini tabel distribusi kecenderungan variabel Pengetahuan K3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan K3

Kriteria Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	$\geq 110,00$	76,00	29%
Tinggi	$100,00 \leq X \leq 110,00$	40,00	15%
Sedang	$90 \leq X \leq 100,00$	93,00	35%
Rendah	$X \leq 90$	53,00	20%
Jumlah		262,00	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Kecendrungan Variabel Pengetahuan K3 diatas dapat digambarkan dengan diagram pie berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecendrungan Variabel Pengetahuan K3

Dari tabel 19 dan diagram pie tersebut kecendrungan variabel Pengetahuan K3 pada kategori sangat tinggi 29%, kategori tinggi 15%, kategori sedang 35% dan pada kategori rendah 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengetahuan K3 sebesar 35% cenderung sedang.

2. Kemampuan Berinovasi

Data variabel Kemampuan Berinovasi diperoleh melalui respon jawaban angket di *link google form* <https://near.tl/sm/BPNKyOtwQ> dimana variabel Kemampuan Berinovasi dengan 30 butir pernyataan positif dan jumlah responden 262 siswa. Berdasarkan data Kemampuan Berinovasi yang diolah menggunakan SPSS 27 For Windows diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 82. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 100,55; median 94; modus 90 dan standar deviasi sebesar 11,98.

a. Distribusi Frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi Kemampuan Berinovasi dilakukan dengan cara berikut ini:

1) Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 120 - 82$$

$$R = 38$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 262$$

$$K = 1 + 3,3 (2,418)$$

$$K = 8,97 \rightarrow \text{dibulatkan } 9$$

- 3) Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{38}{9}$$

$$P = 4,23 \rightarrow \text{dibulatkan } 5$$

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribsi Frekuensi Variabel Kemampuan Berinovasi

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	82 - 86	3	1%
2	87 - 91	97	37%
3	92 - 96	42	16%
4	97 - 101	20	8%
5	102 - 106	18	7%
6	107 - 111	14	5%
7	112 - 116	15	6%
8	117 - 121	53	20%
9	122 - 126	0	0%
Jumlah		262	100%

- b. Histogram



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Berinovasi

- c. Tingkat Kecendrungan

Penentuan kecendrungan variabel kemampuan berinovasi setelah skor maksimum (X_{max}) dan nilai minimum (X_{min}) diketahui yaitu 120 dan 80. Maka selanjutnya mencari

nilai rata-rata atau skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (M_i) dari Standar Deviasi ideal (SD_i) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (120 + 82)$$

$$M_i = 101$$

Simpangan baku ideal:

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (120 - 82)$$

$$SD_i = 6,33$$

Dari perhitungan diatas diperoleh *mean ideal* variabel Kemampuan Berinovasi adalah 101. *Standar deviasi ideal* 6,33. Sehingga dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam Jika hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan, maka interpretasi kecendrungan skor dapat dikategorikan dalam 4 kelas berikut:

Tabel 5. Rumus mencari Kategori Data Kemampuan Berinovasi

Rumus mencari 4 kategori data	
Sangat Tinggi	$= \geq M_i + 1,5 SD_i$ $= \geq 110,50$
Tinggi	$= M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$ $= 101,00 \leq X \leq 110,00$
Sedang	$= M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$ $= 91,50 \leq X \leq 101,00$
Rendah	$= X \leq M_i - 1,5 SD_i$ $= X \leq 91,50$

Perhitungan dari rumus mencari 4 kategori data diatas dapat dibuat tabel distribusi kecendrungan, berikut ini tabel distribusi kecendrungan variabel Kemampuan Berinovasi.

Tabel 6. Kategori Kecendrungan Variabel Kemampuan Berinovasi

Kriteria Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	$\geq 110,00$	73,00	28%
Tinggi	$101,00 \leq X \leq 110,50$	27,00	10%
Sedang	$91,50 \leq X \leq 101,00$	100,00	38%
Rendah	$X \leq 91,50$	62,00	24%
Jumlah		262,00	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Kecendrungan Variabel Kemampuan Berinovasi diatas dapat digambarkan dengan diagram pie berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Kecendrungan Variabel Kemampuan Berinovasi

Dari tabel 22 dan diagram pie diatas kecendrungan variabel Kemampuan Berinovasi pada kategori sangat tinggi 28%, kategori tinggi 10%, kategori sedang 38% dan pada kategori rendah 24%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kemampuan Berinovasi cenderung sedang yaitu sebesar 38%.

3. Dukungan Orang Tua

Data variabel Dukungan Orang Tua diperoleh melalui respon jawaban angket di *link google form* <https://near.tl/sm/BPNKyOtwQ> dimana variabel Dukungan Orang Tua dengan 30 butir pernyataan positif dengan jumlah responden 262 siswa. Berdasarkan data Dukungan Orang Tua yang diolah menggunakan SPSS 27 For Windows diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 62. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 101,36; median 100; modus 90 dan standar deviasi sebesar 12,86.

a. Distribusi Frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi Dukungan Orang Tua dilakukan dengan cara berikut ini:

1) Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 120 - 62$$

$$R = 58$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 262$$

$$K = 1 + 3,3 (2,418)$$

$$K = 8,97 \rightarrow \text{dibulatkan } 9$$

3) Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{58}{9}$$

$$P = 6,44 \rightarrow \text{dibulatkan } 7$$

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 7. Distribsi Frekuensi Variabel Dukungan Orang
Tua

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	62 - 68	1	0%
2	69 - 75	1	0%
3	76 - 82	8	3%
4	83 - 89	12	5%
5	90 - 96	100	38%
6	97 - 103	31	12%
7	104 - 110	25	10%
8	111 - 117	35	13%
9	118 - 124	49	19%
Jumlah		262	100%

b. Histogram



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

c. Tingkat Kecendrungan

Penentuan kecendrungan variabel Dukungan Orang Tua setelah skor maksimum (X_{max}) dan nilai minimum (X_{min}) diketahui yaitu 120 dan 80. Maka selanjutnya mencari

nilai rata-rata atau skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (Mi) dari Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (120 + 62)$$

$$Mi = 91$$

Simpangan baku ideal:

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (120 - 62)$$

$$SDi = 9,67$$

Dari perhitungan diatas diperoleh *mean ideal* variabel Dukungan Orang Tua adalah 91. *Standar deviasi ideal* 9,67. Sehingga dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam Jika hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukan dalam ketentuan, maka interpretasi kecendrungan skor dapat dikategorikan dalam 4 kelas berikut:

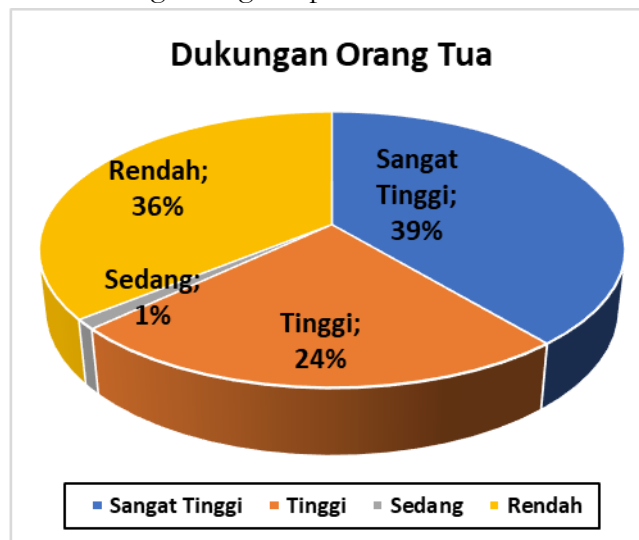
Tabel 8. Rumus mencari Kategori Data Dukungan Orang Tua

Rumus mencari 4 kategori data	
Sangat Tinggi	$= \geq Mi + 1,5 SDi$ $= \geq 105,50$
Tinggi	$= Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$ $= 91,00 \leq X \leq 105,50$
Sedang	$= Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$ $= 76,50 \leq X \leq 91,00$
Rendah	$= X \leq Mi - 1,5 SDi$ $= X \leq 76,50$

Tabel 9. Kategori Kecendrungan Variabel Dukungan Orang Tua

Kriteria Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	$\geq 105,50$	102,00	39%
Tinggi	$91,00 \leq X \leq 105,50$	63,00	24%
Sedang	$76,50 \leq X \leq 91,00$	3,00	1%
Rendah	$X \leq 76,50$	94,00	36%
Jumlah		262,00	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Kecendrungan Variabel Dukungan Orang Tua diatas dapat digambarkan dengan diagram pie berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kecendrungan Variabel Dukungan Orang Tua

Dari tabel 25 dan diagram pie diatas kecendrungan variabel Dukungan Orang Tua pada kategori sangat tinggi 39%, kategori tinggi 24%, kategori sedang 1% dan pada kategori rendah 36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dukungan Orang Tua cenderung sangat tinggi yaitu sebesar 39%.

4. Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh melalui respon jawaban angket di *link google form* <https://near.tl/sm/BPNKyOtwQ> dimana variabel Kesiapan Kerja dengan 30 butir pernyataan positif dan jumlah responden 262 siswa. Berdasarkan data Kesiapan Kerja yang diolah menggunakan SPSS 27 For Windows diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 80. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 100,70; median 94; modus 90 dan standar deviasi sebesar 12,58.

a. Distribusi Frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi Kesiapan Kerja dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Menghitung rentang skor
 $R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$
 $R = 120 - 80$
 $R = 40$
- 2) Menentukan banyaknya kelas interval
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $K = 1 + 3,3 \log 262$
 $K = 1 + 3,3 (2,418)$
 $K = 8,97 \rightarrow$ dibulatkan 9
- 3) Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40}{9}$$

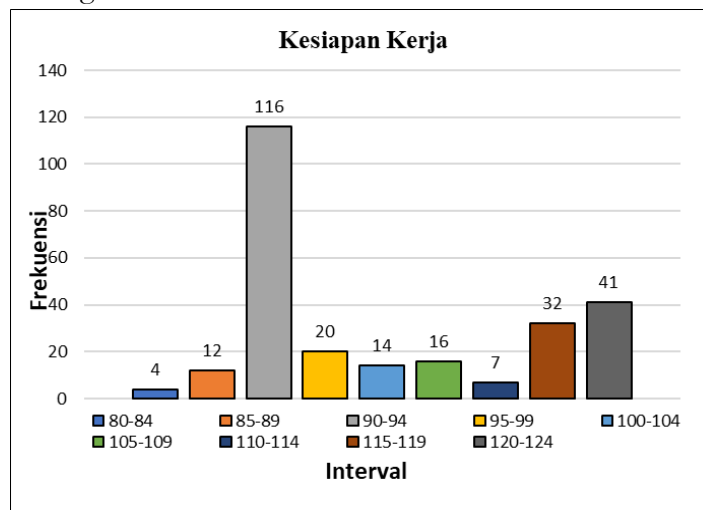
$P = 4,45 \rightarrow$ dibulatkan 5

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 10. Distribsi Frekuensi Variabel
Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	80 - 84	4	2%
2	85 - 89	12	5%
3	90 - 94	116	44%
4	95 - 99	20	8%
5	100 - 104	14	5%
6	105 - 109	16	6%
7	110 - 114	7	3%
8	115 - 119	32	12%
9	120 - 124	41	16%
Jumlah		262	100%

b. Histogram



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

c. Tingkat Kecendrungan

Penentuan kecendrungan variabel Kesiapan Kerja setelah skor maksimum (X_{max})

dan nilai minimum (X_{min}) diketahui yaitu 120 dan 90. Maka selanjutnya mencari nilai

rata-rata atau skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (Mi) dari Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (120 + 90)$$

$$Mi = 105,00$$

Simpangan baku ideal:

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (120 - 90)$$

$$SDi = 5,00$$

Dari perhitungan diatas diperoleh *mean ideal* variabel Dukungan Orang Tua adalah 105,00. *Standar deviasi ideal* 5,00. Sehingga dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam Jika hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan, maka interpretasi kecendrungan skor dapat dikategorikan dalam 4 kelas berikut:

Tabel 11. Rumus mencari Kategori Data Kesiapan Kerja

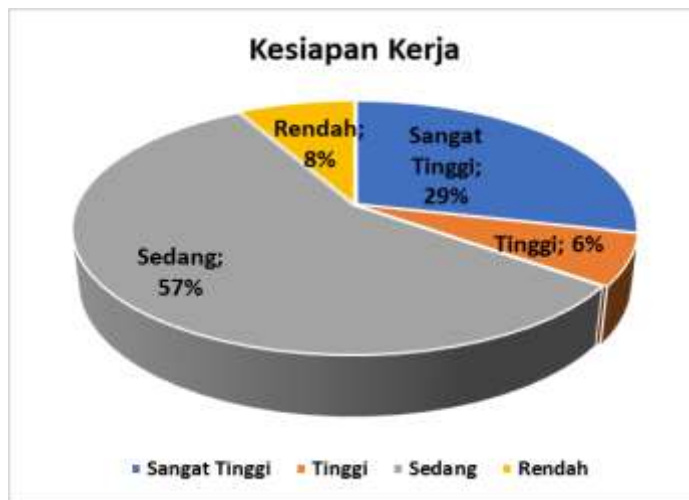
Rumus mencari 4 kategori data	
Sangat Tinggi	= $\geq Mi + 1,5 SDi$ = $\geq 112,50$
Tinggi	= $Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$ = $105,00 \leq X \leq 112,50$
Sedang	= $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$ = $97,50 \leq X \leq 105,00$
Rendah	= $X \leq Mi - 1,5 SDi$ = $X \leq 97,50$

Tabel 12. Kategori Kecendrungan Variabel Kesiapan Kerja

Kriteria Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	$\geq 112,50$	75,00	29%
Tinggi	$105,00 \leq X \leq 112,50$	17,00	6%

Sedang	$97,50 \leq X \leq 105,00$	149,00	57%
Rendah	$X \leq 97,50$	21,00	8%
Jumlah		262,00	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Kecendrungan Variabel Kesiapan Kerja diatas dapat digambarkan dengan diagram pie berikut:



Gambar 8. Diagram Pie Kecendrungan Variabel Kesiapan Kerja

Dari tabel 28 dan diagram pie tersebut kecendrungan variabel Kesiapan Kerja pada kategori sangat tinggi 29%, kategori tinggi 6%, kategori sedang 57% dan pada kategori rendah 8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kesiapan Kerja sebesar 57% cenderung sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kontribusi Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, kontribusi Kemampuan Berinovasi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta dan kontribusi Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dari data hasil penelitian yang diperoleh dan setelah data dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan dibahas menjadi beberapa bagian, diantaranya

1. Kontribusi positif yang signifikan Pengetahuan K3 secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dengan menggunakan analisis regresi sederhana antara X1 dan Y diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 26,245 lebih besar dari (1%) sebesar 2,595 dan (5%) sebesar 1,969. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi positif yang sangat signifikan Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2

Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan artinya semakin tinggi nilai Pengetahuan K3 maka Kesiapan Kerja semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah nilai Pengetahuan K3 maka Kesiapan Kerja akan rendah. Hasil uji regresi parsial tersebut yaitu korelasi antara X1 terhadap Y dikontrol oleh X2 dan X3. Nilai signifikansi dari pengukuran variabel Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja yang dikendalikan oleh variabel Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua sebesar 0,000. Maka nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti kontribusi Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Pengetahuan K3 memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK. Pengetahuan K3 menjadikan siswa dapat menanggulangi potensi berbagai resiko bahaya yang muncul pada saat praktek kerja baik disekolah maupun pada saat praktek kerja industri. Sehingga secara tidak langsung Pengetahuan K3 juga dapat meningkatkan kesadaran berperilaku K3 dalam bekerja dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam membangun karir atau kesiapan kerja yang aman dan sukses.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Apriansyah Zulatama, A. Ambiyar (2022) yang mengungkapkan hubungan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa. (Kusumasari & Rustiana, 2019) Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis kedua, nilai korelasi antara variabel pengetahuan K3 dengan kesiapan kerja adalah 0,321. Adapun kekuatan kesamaan variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesiapan kerja berada pada interval 0,30 – 0,49 yang artinya memiliki hubungan sedang atau cukup tapi pasti. Dari hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa pengetahuan K3 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis diperoleh = 8,84 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pengetahuan K3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Kontribusi positif yang signifikan dari Kemampuan Berinovasi secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dengan menggunakan analisis regresi sederhana antara X2 dan Y diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 26,301 lebih besar dari (1%) sebesar 2,595 dan (5%) sebesar 1,969. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi positif yang sangat signifikan antara Kemampuan Berinovasi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan artinya semakin tinggi nilai Kemampuan Berinovasi maka Kesiapan Kerja semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah nilai Kemampuan Berinovasi maka Kesiapan Kerja akan rendah. Hasil uji regresi parsial tersebut yaitu korelasi antara X2 terhadap Y dikontrol oleh X1 dan X3. Nilai signifikansi dari pengukuran variabel Kemampuan Berinovasi terhadap Kesiapan Kerja yang dikendalikan oleh variabel Pengetahuan K3 dan Dukungan Orang Tua sebesar 0,000. Maka nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti kontribusi Kemampuan Berinovasi terhadap Kesiapan Kerja sangat signifikan.

Kemampuan Berinovasi memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK, terlebih siswa kelas XII yang tidak lama lagi akan lulus dan menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga siswa dituntut untuk

berprilaku inovatif dan berpikir kreatif, serta suka mencoba hal-hal baru. Siswa yang memiliki kemampuan berinovasi yang baik akan lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, kreatif dalam menghasilkan ide baru, berpikir kritis dan dapat menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang juga mampu bekerja sama dan lebih menghargai masukan dari orang lain. Dalam menghadapi tantangan di dunia kerja siswa akan berani mengambil resiko dan mampu melihat kegagalan sebagai proses belajar. Sejalan dengan penelitian oleh Yermia Yunus, Abdul Muis Mappalotteng dan Syafuuddin Parenrengi (2023) dalam penelitian ini minat berwirausaha diukur menggunakan dengan menggunakan lima indikator, yaitu perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, keinginan dan sikap berani mengambil resiko. (Wardani & Dewi, 2021) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh sebesar 0,538 yang bernilai positif berarti minat berwirausaha memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Kontribusi positif yang signifikan dari Dukungan Orang Tua secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dengan menggunakan analisis regresi sederhana antara X3 dan Y diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 14,035 lebih besar dari (1%) sebesar 2,595 dan (5%) sebesar 1,969. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi positif yang sangat signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan artinya semakin tinggi nilai Dukungan Orang Tua maka Kesiapan Kerja semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah nilai Dukungan Orang Tua maka Kesiapan Kerja akan rendah. Hasil uji regresi parsial tersebut yaitu korelasi antara X3 terhadap Y dikontrol oleh X1 dan X2. Nilai signifikansi dari pengukuran variabel Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja yang dikontrol oleh variabel Pengetahuan K3 dan Kemampuan Berinovasi sebesar 0,000. Maka nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja sangat signifikan.

Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja siswa penting dilakukan oleh orang tua siswa sebagai bentuk dorongan psikologis dan praktis terhadap anak dalam menentukan karir dan masa depannya. Juga memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawab atas segala yang menjadi pilihannya. Dukungan orang tua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Dukungan orang tua juga dapat membantu anak dalam mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Kartika, Arpizal, Novia Sri Dwijayanti (2022) dari analisis hasil Apabila dilihat dari variabel dukungan keluarga yaitu sebesar 5,052. Dan untuk pengujian pada menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Dimana $df = 96 - 2 - 1 = 93$. Dengan hasil distribusi yaitu 1,985. Maka diperoleh $>$ atau $5,052 > 1,985$ yang dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. menjelaskan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja terdapat pengaruh antara variabel dukungan keluarga (X₂) secara parsial terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Sehingga dapat menunjukkan jika setiap peningkatan penambahan dukungan keluarga maka akan ada peningkatan kesiapan kerja sebesar 0.530. (I Gede Agus Mas Pragiva Muscaya et al., 2024)

4. Kontribusi positif yang signifikan dari Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi, dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil analisis regresi berganda diperoleh besarnya Fhitung sebesar 378,896 dengan predikat sangat signifikan, karena Ftabel untuk probabilitas (1%) sebesar 3,458 dan untuk probabilitas (0,05) sebesar 2,640 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya $\beta_1 = 45\%$, $\beta_2 = 43\%$, $\beta_3 = 12\%$ maka dapat diinterpretasikan bahwa secara matematis perbandingan Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja adalah 45:43:12.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diinterpretasikan bahwa efektifitas pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja sebesar 36,7%, pengaruh efektifitas Kemampuan Berinovasi terhadap Kesiapan Kerja sebesar 34,7%, dan pengaruh efektifitas Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja sebesar 10,1%. Kemudian secara total sumbangan efektif sebesar 81,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Prianto, Winardi dan Umi Nur Qomariyah (2021) dalam buku kecakapan penunjang kesiapan kerja bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dari enam faktor yaitu kemampuan menyesuaikan diri, kolaborasi, ketekunan, pemecahan masalah, manajemen waktu dan komunikasi. (Adolph, 2016) Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian yang relevan tersebut semakin menguatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi, dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa kesiapan kerja sangat penting bagi siswa

kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta hal ini dikarenakan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut seberikut ini.

1. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, > atau $378,896 > 2,640$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai total kontribusi efektif sebesar 81,5%. Hal ini berarti semakin tinggi Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua maka Kesiapan Kerja siswa juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah Pengetahuan K3, Kemampuan Berinovasi dan Dukungan Orang Tua maka Kesiapan Kerja siswa juga rendah, sedangkan sisa kontribusi efektif sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
2. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan Pengetahuan K3 secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan nilai > atau $26,245 > 1,969$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta memiliki kontribusi efektif sebesar 36,7%, hal ini berarti semakin tinggi Pengetahuan K3, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa, sebaliknya semakin rendahnya Pengetahuan K3 maka Kesiapan Kerja siswa juga rendah.
3. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan Kemampuan Berinovasi secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan nilai > atau $26,301 > 1,969$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta memiliki kontribusi efektif sebesar 34,7%, hal ini berarti Kemampuan Berinovasi semakin tinggi, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. sebaliknya semakin rendah kemampuan Berinovasi maka Kesiapan Kerja siswa juga rendah.
4. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan Dukungan Orang Tua secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta, > atau $14,035 > 1,969$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta memiliki kontribusi efektif sebesar 10,1%, hal ini berarti semakin tinggi Dukungan Orang Tua, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah Dukungan Orang Tua maka Kesiapan Kerja siswa juga rendah.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). *Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda Di Jawa Timur*. 1–23.
- Afdhalurrahman, Hasibuan, A. A., Ishfi, M. H., & Halimah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Era Digital dan Revolusi Industri 4.0 di MTs Tamansiswa Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 253–262. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1135/918>
- Andhika, M. R., & Hamdi, S. (2024). Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 90–102. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Desember*, 854–861.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.

- <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1860/1404>
- I Gede Agus Mas Pragiva Muscaya, Ni Luh Kardini, & Komang Asri Pratiwi. (2024). Niat Pelaku Intrapreneurship dan Organisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.59>
- Kaplan-maier, D. M. (2004). Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta. *Lumbung Pustaka UNY*, 3. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388/378>
- Kumalasari, S. E., Rulyansah, A., & Sunanto, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2–8. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Ojt, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(Vol 8 No 1 (2019): Economic Education Analysis Journal), 366–388. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/29782/13125>
- Mikraj, A. L., Wahyu, J., Astuti, T., Agama, I., & Negeri, I. (2024). Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1114–1126. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645.2>
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital Devi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 540–547. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/388/378>
- Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3877>
- Rahayu, K., Kur, N., & Fitlya, R. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 41–54. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS%0AHUBUNGAN>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24324/14714>
- Sultika, B., & Hartijasti, Y. (2008). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREATIVITAS DAN ORIENTASI INOVASI DI TEMPAT BEKERJA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 179–199. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/3036/2390>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>